

Sepatah dua kata

Sekumpulan coretan dari masa patah hati ini dikumpulkan dengan sengaja untuk mengubahnya agar dapat bermakna bagi mereka yang pula merasakan sakit dan ketidakberuntungan mereka. harapannya, sekumpulan coretan ini dapat menjadi bukti bahwa rasa sakit atau patah hati itu lumrah dirasa karena kita semua masih manusia.

Penulis secara pribadi ingin mengucapkan salam pada pecinta di luar sana yang masih bergelut dengan nyamannya patah hati. Nikmati dulu saja. Jangan bergegas dengan tiba-tiba. Namun juga jangan lama-lama. Masih banyak jalan di depan bukan? Masih banyak tangan yang mendekati bukan? Jika tak ada sang Khalik pun masih ada bukan? Jangan pernah merasa sendiri karna sejatinya kau tak pernah sendiri. jangan terus-terusan terjebak patah hati karena sejatinya kau adalah senyuman yang dulu berkawan ari-ari. Semoga, tulisan-tulisan asli dari pengalaman para penulis di buku ini dapat mengangkat kalian dari jurang. Dapat membangunkan kalian dari tidur panjang. Semoga. Wassalam.

Ma Ghozali & Maya Shinta & Mareta dr

elegi dan syukurku

Ma Ghozali

aku tahu, cintamu padaku tak mudah

ia perlu tumbuh bertahun lamanya

aku tahu, ciuman pertamamu di pipiku malam itu juga tak mudah

ia perlu keberanian yang kau susun berbulan-bulan lamanya

sayangnya aku juga sama, aku mencintaimu juga butuh waktu

saat pertama kali dalam hidupku meniup lilin sebagai tanda bertambah usia

aku masih belumlah mencinta

hanya sekedar jatuh cinta

sayangnya aku juga bisa, ketidaksengajaan itu ku wujudkan luar biasa

mengasapi langit-langit putih menghitam

membahagiakan cinta pertamaku yang karam

kita saling rela, kita saling mengalah

meskipun dengan cara yang berbeda

kau bukan arini

Ma Ghozali

rintiknya terasa dalam tempat ku terjebak
bergulir gelisah menghadirkan gundah menyiksa
dalam empat sisi bertemankan layer-layer searah
berarah ke sisi mana, entahlah
dalam keramaian pun masih terasa ada yang kurang
karna terbiasa dalam rengkuhan kasih sayang

tak mudah memang
kau tak mungkin menang
terlalu gelap untuk dijajaki
terlalu berat untuk ditanggung sendiri
tetapi,
bila pilihanmu adalah singgah, hatiku menetap
tetapi,
tak mengapa hanya sekejap saja, seenggaknya masih
ada jiwa

kau pun bukan arini
membahagiakan mereka yang sepi
rela menjadi antagonis
dibenci mereka yang sok protagonis
pada akhirnya kau harus pulang
ke tempat paling kau nyaman dan kau sayang

Tanya

Maya Shinta

Beberapa pertanyaan baiknya tidak dijawab

Seberapa penasaran pun

Baiknya dipendam

Bahkan beberapa janji

Ada baiknya diingkari

Tapi,

Luka dalam dalam hati

Jangan biarkan menganga pedih

~~Surabaya, 24 Agustus 2019~~